

**BUDAYA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENYELESAIAN
KASUS BALAPAN LIAR DI POLSEK CIPADUNG**

**THE CULTURE OF COMMUNICATION OF THE ORGANIZATION
IN COMPLETION THE CASE OF WILD RACING IN CIPADUNG POLSEK**

Ruhanda

Staf Pengajar pada Program Studi Program Diploma III Kepolisian
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung
ruhanda1993@gmail.com

ABSTRAK

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang mana bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Pedoman Polri Rastra Sewakotama yang artinya Abdi Utama bagi Nusa Bangsa salah satu maknanya ialah mengembangkan tugas-tugas kepolisian di seluruh Indonesia yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; menegakan hukum; dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Polri dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kaporli). Iklim komunikasi dan organisasi merupakan hal yang perlu menjadi perhatian seorang pemimpin organisasi karena faktor tersebut banyak sedikitnya ikut mempengaruhi kepada tingkah laku karyawan. Iklim komunikasi organisasi terdiri dari persepsi-persepsi suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, repons pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik antar-personal dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam orang tersebut. Dan pada pola ini Komunikasi Polisi dalam Kinerja Polisi di wilayah hukum Cipadung, jika ditarik benang merahnya menurut penjelasan Hillreiger & Slocum terkait kasus balapan liar yang dapat diatasi oleh Polsek Cipadung yang menyebabkan berjalannya subsistem organisasi terhadap anggota dan lingkungannya.

Kata kunci: Polsek Cipadung, Komunikasi Organsasi, Balapan Liar

ABSTRACT

The Indonesian National Police (Polri) is the National Police in Indonesia, which is directly responsible under the President. Polri's Guidelines for Rastra Sewakotama, which means Main Servant for Nusa Bangsa, one of its meanings is to develop police duties throughout Indonesia, namely maintaining security and public order; enforcing the law; and provide protection, protection and services to the community. Polri is led by a Chief of the Indonesian National Police (Kaporli). The climate of communication and organization is something that needs to be a concern of an organizational leader because these factors at least influence the behavior of employees. Organizational communication climate consists of perceptions of a macro evaluation of communication events, human behavior, other employee responses, expectations, interpersonal conflicts and opportunities for growth in that person. And in this pattern the Police Communication in Police Performance in the Cipadung jurisdiction, if drawn the line according to the explanation of Hillreiger & Slocum related to illegal racing cases that can be resolved by

the Cipadung Police which causes the organizational subsystem to run on its members and their environment.

Keywords: *Cipadung Police, Organizational Communication, Wild Racing*

PENDAHULUAN

Polsek Cipadung yang berada di dalam komplek Wijaya Kusuma yang terletak di daerah Cipadung membuat masyarakat sekitarnya merasa tenang. Hal tersebut dikarenakan, masyarakat percaya bahwa polisi adalah satuan keanggotaan yang memiliki peran “mengayomi masyarakat” dan juga memiliki tujuan untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum dan memberikan perlindungan.

Namun pada kesempatan ini, beberapa ekspektasi yang telah dibangun oleh masyarakat haruslah diimbangi oleh kenyataan yang ada mengenai kinerja satuan anggota polisi yang bertugas di Polsek Wijaya Kusuma Cipadung. Dengan beberapa studi kasus dibawah ini mengenai kurangnya peranan satuan anggota kepolisian yang bertugas di Polsek Wijaya Kusuma Cipadung untuk menciptakan lingkungan yang aman:

1. Masih adanya pencurian motor yang dilakukan di lingkungan tersebut dan tidak mengenal siang maupun malam. Hal ini cukup disayangkan karena anggota polisi yang berjaga di polsek kurang bergegas menindaklanjuti kasus tersebut dan terkesan lalai dalam mengamankan lingkungan komplek Wijaya Kusuma.

2. Lalu, tidak jauh dari area komplek Wijaya Kusuma, masih ada oknum-oknum pembuat onar yang mengadakan balap liar. Hal tersebut tentu meresahkan warga maupun pengguna jalan setempat. Anggota polisi disini dirasa kurang tegas pada saat membubarkan aksi balapan liar tersebut karena, dikeesokan harinya balap liar

tersebut tetap diadakan meskipun pelaku yang terlibat sudah ditangani.

3. Selanjutnya pada proses pembuatan surat tanda kehilangan yang dibuat oleh pihak polsek pun banyak warga yang merasa proses tersebut seperti dipindah tangankan dari satu tangan ketangan lain, sehingga mengulur waktu cukup lama.

Dari ketiga studi kasus tersebut maka kami membuat beberapa penjabaran terkait kinerja anggota polsek Wijaya Kusuma, Cipadung dengan menggabungkan dengan beberapa teori.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Iklim Komunikasi

Menurut Tagiuri, Iklim komunikasi organisasi adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan. (Soemirat, Ardianto, Suminar, 1999:p.69).

Dalam hal ini polsek yang kami teliti adalah Polsek Cipadung (Wijaya Kusuma) telah menerapkan teori iklim komunikasi menurut Tagiuri, yang mana contohnya pihak polsek telah menindaklanjuti oknum yang membuat kisruh penduduknya atau masyarakat sekitar yaitu adanya balapan liar di sekitaran wilayah Cipadung. Polsek Cipadung melakukan penyesuaian terhadap tugas yang sudah diberikan oleh atasannya.

Menurut Payne & Pugh, iklim komunikasi organisasi sebagai suatu konsep yang merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma,

sikap, tingkah laku dan perasaan anggota terhadap suatu sistem sosial. (Soemirat, Ardianto, Suminar, 1999:p.69)

Dalam hal ini polsek yang kami teliti Polsek Cipadung. Pihak Polsek Cipadung bertanggung jawab saat terjadinya balapan liar atau kemalingan yang terjadi di komplek atau masyarakat sekitar cipadung. Menurut Hillreiger & Slocum, iklim komunikasi organisasi adalah suatu set atribut organisasi, yang menyebabkan bagaimana berjalannya subsistem organisasi terhadap anggota dan lingkungannya. (Soemirat, Ardianto, Suminar, 1999:p.69).

Dalam teori tersebut bisa dilihat dari kinerja Polsek Cipadung yang dengan seksama mengayomi masyarakat Cipadung. Melaksanakan tugas dengan tujuan yang telah di tentukan. Menurut Pace & Faules, iklim komunikasi organisasi terdiri dari persepsi-persepsi atas unsur-unsur organisasi dan pengaruh unsur-unsur tersebut terhadap komunikasi. (Pace and Faules, 2002:p. 149).

Atas adanya balapan liar, polsek Cipadung berhasil menangani kejadian tersebut, maka hal ini berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat yang berada di sekitaran Cipadung, yang menjadi cukup aman, walaupun sampai saat ini masih ada balapan liar tersebut, tetapi aktivitasnya sudah berkurang.

Budaya Komunikasi

Budaya komunikasi yang diterapkan di kepolisian merupakan komunikasi verbal dan nonverbal. Dimana atasan yang memerintahkan bawahan untuk mengadakan patroli dan razia untuk mengantisipasi kejahatan yang dilakukan di area perumahan. Budaya ini sudah menjadi biasa di mana bawahan diperintahkan oleh atasan. Contoh dimana atasan memerintahkan bawahannya untuk menjalankan tugas patroli dan razia.

Pola Aliran Informasi

Pola aliran informasi digunakan untuk penciptaan, penyampaian dan interpretasi pesan atau pendistribusiannya. Dalam pola aliran informasi pos polisi yang kami amati, pola aliran informasi yang digunakan adalah serentak dan berurutan. Penggunaan pola disesuaikan dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Sebagai contoh, ketika adanya balapan liar di kawasan perumahan, para polisi yang berjaga di pos menerima informasi dan perintah dalam waktu yang bersamaan. Namun ketika terdapat laporan kehilangan, aliran informasi yang digunakan adalah berurutan. Pesan yang disampaikan atau informasi dan perintah, mengalir teratur karena menggunakan alat bantu tertentu.

Tipe-tipe komunikasi

- Komunikasi antarpribadi (Interpersonal communication)
- Komunikasi kelompok
 - Komunikasi massa (*Mass communication*)
 - Komunikasi publik (*Public communication*)
- Komunikasi organisasi (*organizational communication*)
- Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal communication*)

Merujuk pada tipe-tipe komunikasi di atas, Polsek di daerah Cipadung yang kami analisis lebih banyak berkomunikasi dengan tipe organisasi. Karena, dalam pembagian tugas, menjalankan tugas dan sebagainya lebih banyak diinformasikan dari atasan ke bawahan dan juga diskusi antar-anggota. Namun, aparat negara penegak hukum ini tentunya tetap berkomunikasi dengan tipe komunikasi publik.

Karena, salah satu tugasnya mengayomi masyarakat tentu saja harus berkomunikasi dengan masyarakat.

Contoh, dalam patroli rutin, masyarakat membutuhkan bantuan seperti membuat surat kehilangan, lapor adanya kehilangan dan lain sebagainya. Selanjutnya, komunikasi massa bisa juga dilakukan. Ketika hal mendesak, misalkan menangkap maling atau adanya kecelakaan polisi akan berkomunikasi kepada massa yaitu sekumpulan orang yang tidak dikenal.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi melibatkan pesan, saluran, tujuan dan media, sikap, perasaan hubungan dan keterampilan. Terdapat fungsi pada komunikasi organisasi yaitu:

1. Fungsi umum (menyampaikan organisasi)
2. Fungsi khusus (melibatkan diri)

Komunikasi pada birokrasi organisasi publik diantaranya

1. Jaringan roda, yang menjadi pusat komentar adalah pemimpin
2. Jaringan rantai, hanya bisa melakukan komunikasi dengan anggota sebelahnyanya
3. Jaringan y, hanya bisa dengan sesama kelompok saja
4. Jaringan lingkaran, hanya bisa melakukan dengan 2 anggota yang sebelahnyanya.

PEMBAHASAN

Komunikasi organisasi yang dilakukan oleh polisi di daerah Bandung dalam komplek salah satu anggota kelompok kami termasuk pada jaringan roda, yaitu yang menjadi pusat tertuju pada pimpinan atau atasan polisi. Hal ini dikarenakan semua kendali yang dilakukan pada kompleks perumahan Saskarani seperti patroli setiap malam dll merupakan arahan dari atasan yang berada di polsek. Dapat dilihat dari kasus salah satu teman saskarani yang pernah terlibat sebuah “permasalahan” dan

berujung masuk ke dalam sel tahanan sementara yang berada polsek itu sendiri.

Dimensi Iklim Organisasi

Dimensi iklim organisasi adalah unsur, faktor, sifat, atau karakteristik variable iklim organisasi. Dimensi iklim organisasi terdiri atas beragam jenis dan beberapa pada setiap organisasi. Steve Kelner (1990) sebagaimana dikutip oleh Lila (2002) menyebutkan enam dimensi iklim organisasi sebagai berikut:

1. Flexibility conformity

Fleksibilitas dan *comfomity* merupakan kondisi organisasi yang untuk memberikan keleluasan bertindak bagi karyawan serta melakukan penyesuaian diri terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan aturan yang ditetapkan organisasi, kebijakan dan prosedur yang ada. Penerimaan terhadap ide-ide yang baru merupakan nilai pendukung di dalam mengembangkan iklim organisasi yang kondusif demi tercapainya tujuan organisasi.

Dalam hal ini, polsek yang kami teliti yakni Polsek Cipadung (Wijaya Kusuma) telah menerapkan dimensi iklim organisasi Flexibility conformity sebagaimana contoh tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak polsek diantaranya pada saat menindak pelaku balapan liar di sekitar kompleks perumahan kawasan Cipadung. Anggota polsek melakukan penyesuaian diri terhadap tugas yang sudah diberikan oleh atasan, pastinya dengan aturan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

2. Responsibility

Hal ini berkaitan dengan perasaan karyawan mengenai pelaksanaan tugas organisasi yang diemban dengan rasa tanggung jawab atas hasil yang dicapai, karena mereka

terlibat di dalam proses yang sedang berjalan.

Para pihak kepolisian di Polsek Cipadung merasa bertanggung jawab atas segala bentuk kejadian yang terjadi di daerah tersebut. Hal tersebut ditandai dengan adanya patroli malam yang diadakan rutin setiap hari. Contoh lainnya yakni, pihak polisi bertanggung jawab saat menindak oknum balap liar, diproses di polsek tersebut sampai ditangani lebih lanjut oleh pihak polres.

3. Standards

Perasaan karyawan tentang kondisi organisasi dimana manajemen memberikan perhatian kepada pelaksanaan tugas dengan baik, tujuan yang telah ditentukan serta toleransi terhadap kesalahan atau hal-hal yang kurang sesuai atau kurang baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja pihak polsek yang dengan seksama mengayomi masyarakat di daerah Cipadung. Pelaksanaan tugas dengan tujuan yang telah ditentukan, namun toleransi terhadap kesalahan sepertinya tidak begitu berlaku karena setiap ada kelasahan yang terjadi, pasti ada hal yang harus dipertanggung jawabkan di depan para petinggi.

4. Reward

Hal ini berkaitan dengan perasaan karyawan tentang penghargaan dan pengakuan atas pekerjaan yang baik. Reward atau penghargaan selalu diberikan kepada anggota polisi pada upacara penghargaan yang biasanya diberikan oleh pimpinannya dalam waktu yang telah ditentukan

5. Clarity

Terkait dengan perasaan pegawai bahwa mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka berkaitan dengan pekerjaan, peranan dan tujuan organisasi. Pihak anggota polisi pastinya

mengetahui segala bentuk dari poin *clarity* ini, contoh mereka paham bahwa pekerjaan mereka mempunyai peranan sebagai “mengayomi masyarakat” apalagi polsek ini berada didalam komplek.

Namun berbeda dengan peranan, tujuan polisi yakni memelihara kemandan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan. Hal tersebut telah diupayakan oleh pihak Polsek Cipadung. Walaupun masih sempat terjadi pencurian motor dan masih adanya balapan liar yang mengganggu ketertiban serta keamanan masyarakat.

6. Tema Commitment

Berkaitan dengan perasaan karyawan mengenai perasaan bangga mereka memiliki organisasi dan kesediaan untuk berusaha lebih saat dibutuhkan. Para anggota polisi memiliki rasa bangga menjadi satuan kepolisian dan dengan selalu mengerjakan arahan dari atasan atau pimpinan maka anggota tersebut berusaha lebih saat dibutuhkan.

Kesimpulan

Komunikasi yang digunakan di Polsek Cipadung (Wijaya Kusuma) ini menjelaskan bahwa komunikasi sebenarnya sudah berjalan cukup baik, namun kenyataan dilapang ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah dibentuk. Segala macam kegiatan yang sudah dirampungkan dalam SOP untuk satuan anggota kepolisian sejatinya memang sudah dilaksanakan, alur komunikasi yang dijalankan pun sesuai dengan arahan, baik verbal maupun nonverbal. Lalu merujuk pada berbagai macam tipe komunikasi, Polsek Cipadung (Wijaya Kusuma) lebih condong menggunakan tipe komunikasi public, dengan komunikasi pada birokrasi organisasi publik jaringan roda

yang menjadikan pimpinan sebagai pusat tertuju.

DAFTAR PUSTAKA

<http://theorymanajemendanorganisasi.blogspot.com/2015/12/iklim-organisasi.html#:~:text=Dimensi%20iklim%20organisasi%20adalah%20unsur,a>

[tau%20karakteristik%20variable%20iklim%20organisasi.&text=Hal%20ini%20berkaitan%20dengan%20perasaan,dalam%20proses%20yang%20sedang%20berjalan. budaya iklim organisasi teori aplikasi dan penelitian Wirawan \(2007\)
https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/Tipe-tipe_komunikasi_03.pdf](https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/Tipe-tipe_komunikasi_03.pdf)